



**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. SURYA CITRA
MEDIA Tbk PERIODE 2009-2016**

SKRIPSI

*Disusun untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

**ASNITA SARI
NIM. 13 230 0228**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. SURYA CITRA
MEDIA Tbk PERIODE 2009-2016**

SKRIPSI

*Disusun untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

**ASNITA SARI
NIM. 13 230 0228**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. SURYA CITRA
MEDIA Tbk PERIODE 2009-2016**

SKRIPSI

*Disusun untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

**ASNITA SARI
NIM. 13 230 0228**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 2006 04 1 004

Pembimbing II

Azwar Hamid, MA
NIP.19860311 2015 03 1 005

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ASNITA SARI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 06 April 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ASNITA SARI** yang berjudul: "**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2009-2016.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 2006 04 1 004

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 2015 03 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASNITA SARI
NIM : 13 230 0228
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2009-2016.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 April 2017
Pembuat Pernyataan,



ASNITA SARI
NIM. 13 230 0228

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Asnita Sari
Nim : 13 230 0228
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2009-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 06 April 2017
Yang menyatakan,



ASNITA SARI
NIM. 13 230 0228

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

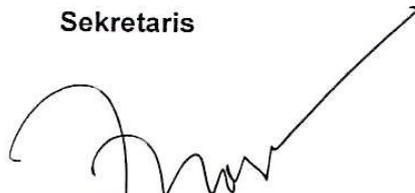
NAMA : ASNITA SARI
NIM : 13 230 0228
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. SURYA CITRA MEDIA Tbk PERIODE 2009-2016.

Ketua



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris



Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004



H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002



Nofinawati, MA
NIP.19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 6 April 2017

Pukul : 10.00 s/d Selesai

Hasil/Nilai: 80 (A)

Predikat : Amat Baik

IPK : 3,38



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. SURYA CITRA MEDIA Tbk PERIODE 2009-2016.

**NAMA : ASNITA SARI
NIM : 13 230 0228**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan

Padangsidimpuan, 19 April 2017

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Asnita Sari

NIM : 13 230 0228

Judul : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk periode 2009-2016.

Tingginya tingkat *Current Ratio* maupun *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan maksimal. Keuntungan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Return On Asset*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk periode 2009-2016.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan itu, teori pendekatan yang dilakukan adalah teori yang berkaitan dengan laporan keuangan dan rasio keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis deskriptif dengan populasi yang digunakan yaitu seluruh laporan keuangan PT. Surya Citra Media Tbk mulai Maret 2009-September 2016 yang telah diaudit, dan sampel pada penelitian ini sebanyak 31 laporan keuangan. Data diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan merupakan data sekunder. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS V.22.

Hasil analisis penelitian diuraikan secara statistik maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,150 sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah sebesar -1,701 (-2,150 > -1,701) hipotesis diperoleh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* yang dapat diketahui dari nilai t_{hitung} sebesar -3,078 sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah sebesar -1,701 (-3,078 > -1,701) hipotesis diperoleh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji f), *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang dapat diketahui dari nilai F_{hitung} sebesar 3,358 dan nilai f_{tabel} 3,340 artinya (3,358 > 3,340) hipotesis diperoleh jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui sebesar 0,033 artinya < dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya jika dilihat dari nilai f_{hitung} dan nilai signifikan terdapat pengaruh secara simultan. Nilai *R square* (R^2) sebesar 0,191, artinya persentase sumbangan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar 19%. Sedangkan sisanya sebesar 81% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Definisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. <i>Current Ratio</i>	13
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	15
3. <i>Return On Asset</i>	18
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisa Data	31
1. Uji Normalitas Data	32
2. Regresi Linier Berganda.....	32
3. Uji Asumsi Klasik.....	33

a) Uji Multikolinearitas.....	33
b) Uji Heterokedastisitas	34
c) Uji Autokorelasi	35
4. Koefisien Determinasi (R^2)	36
5. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	37
6. Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum PT. Surya Citra Media Tbk	39
1. Sejarah PT. Surya Citra Media Tbk	39
2. Daftar Direktur Utama, Direksi dan Komisaris SCTV/SCM	43
3. Visi Misi PT. Surya Citra Media Tbk	44
B. Deskriptif Data	45
1. Uji Multikoliniearitas	54
2. Uji Heterokedastisitas	55
3. Uji Autokorelasi.....	56
C. Hasil Uji Hipotesis	57
1. Uji Determinasi (R^2)	57
2. Uji Signifikan parsial (Uji-t).....	58
3. Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
E. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kasimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: <i>Current Ratio, Debt to equity Ratio dan Return On Asset</i> PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2009-2016.....	4
Tabel 1.2: Definisi Operasional.....	10
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1: Daftar Direktur Utama.....	43
Tabel 4.2: Daftar Dewan Direksi.....	44
Tabel 4.3: Daftar Dewan Komisaris	44
Tabel 4.4: <i>Current Ratio</i> PT. Surya Citra Media Tbk	46
Tabel 4.5: <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Surya Citra Media Tbk.....	48
Tabel 4.6: <i>Return On Asset</i> PT. Surya Citra Media Tbk	50
Tabel 4.7: Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.8: Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.9: Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.10: Hasil Uji Determinasi (R^2).....	57
Tabel 4.11: Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	58
Tabel 4.12: Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan laba yang diperoleh, karena keuntungan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam menjalankan usahanya perusahaan haruslah memiliki sumber dana bagi perusahaan. Sumber dana terdiri dari modal, pendapatan dan ekuitas pemilik. Pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya.¹

Tujuan perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya akan tergusur dari pasar industrinya.² Ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba, yaitu volume produksi, penjualan, harga jual per unit, biaya tetap, biaya variabel.³

Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam waktu yang panjang. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3.

²Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 177.

³Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 201.

adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba atau seberapa efektif manajemen dalam mengelola *asset* yang dimiliki. Profitabilitas juga merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.⁴

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

⁴Murti Sumarni dan Jhon Seprihanto, *Pengantar Bisnis: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2003), hlm. 328.

Current Ratio (Rasio Lancar), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.⁵ Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dan total hutang lancar.

Debt to Equity Ratio, digunakan untuk menghitung nilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan semua jumlah total hutang dengan seluruh ekuitas.⁶ Ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pada kreditur dengan pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan, karena bisa dilihat pada rasio ini gambaran perusahaan ini baik apa tidaknya keuangan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Jika baik maka perusahaan tersebut akan berhasil dalam mengelola keuangannya dan jika tidak maka yang terjadi perusahaan tersebut terancam bangkrut.

Salah satu perusahaan besar yang terdaftar dalam saham syariah berdasarkan Daftar Efek Syariah (perdagangan, jasa dan investasi) periode Mei 2012-November 2012 yang telah diterbitkan oleh Bapepam dan LK adalah PT. Surya Citra Media (SCM) Tbk yang didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 dengan nama PT. Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Kantor pusat SCM berlokasi di SCTV Tower – Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Ruang lingkup kegiatan

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 134.

⁶*Ibid.*, hlm. 156.

SCM adalah bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia. Saat ini kegiatan usaha utama SCM meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media *online*, hiburan, film dan musik.

Berikut laporan keuangan dalam hal *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* per triwulan mulai bulan Maret 2009 sampai September 2016 pada PT. Surya Citra Media Tbk.

Tabel 1.1
Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset
PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2009-2016

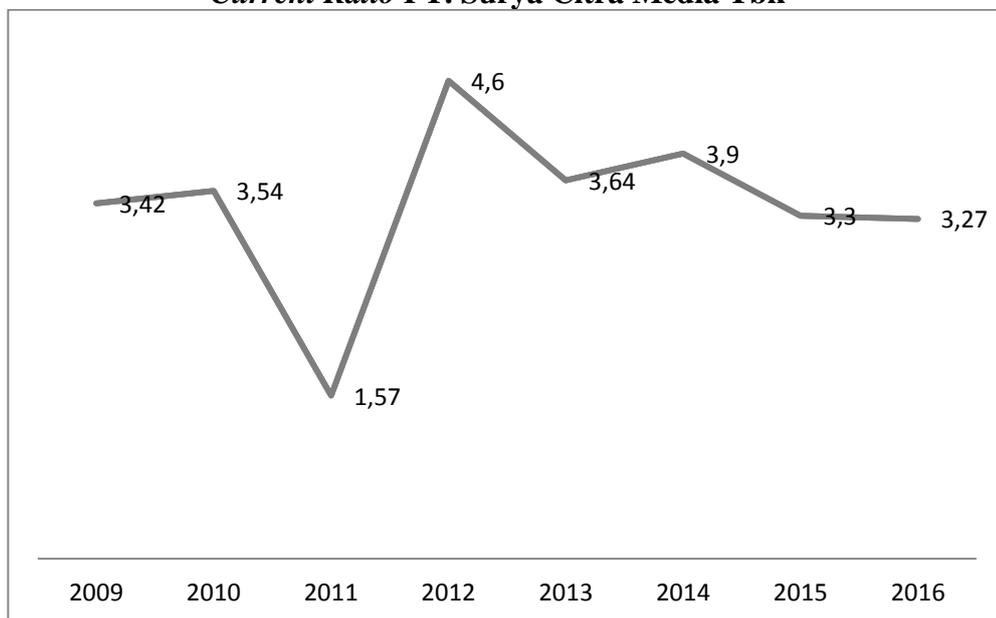
Tahun	Bulan	CR (%)	DER (%)	ROA (%)
2009	Maret	3,18 %	0,71 %	1,37 %
	Juni	1,93 %	1,06 %	1,74 %
	September	2,51 %	0,84 %	7,43 %
	Desember	3,42 %	0,69 %	12,09 %
2010	Maret	3,92 %	0,63 %	2,92 %
	Juni	2,23 %	3,19 %	8,20 %
	September	3,24 %	0,73 %	13,62 %
	Desember	3,54 %	0,69 %	21,07 %
2011	Maret	3,91 %	0,63 %	7,75 %
	Juni	2,01 %	1,14 %	11,17 %
	September	1,21 %	1,16 %	5,96 %
	Desember	1,57 %	0,66 %	36,35 %
2012	Maret	1,83 %	0,55 %	8,88 %
	Juni	1,58 %	0,76 %	30,8 %
	September	3,95 %	0,36 %	50,88 %
	Desember	4,60 %	0,32 %	15,48 %
2013	Maret	5,01 %	0,43 %	2,61 %
	Juni	5,24 %	0,56 %	7,11 %
	September	4,20 %	0,51 %	9,08 %
	Desember	3,64 %	0,43 %	11,69 %
2014	Maret	3,72 %	0,41 %	2,38 %
	Juni	2,17 %	0,71 %	5,64 %
	September	3,15 %	0,42 %	8,39 %
	Desember	3,90 %	0,35 %	9,91 %
2015	Maret	4,12 %	0,32 %	2,05 %
	Juni	3,50 %	0,36 %	58,37 %
	September	4,07 %	0,29 %	7,69 %
	Desember	3,30 %	0,33 %	11,24 %
	Maret	3,41 %	0,31 %	2,45 %

2016	Juni	3,53 %	0,29 %	5,55 %
	September	3,27 %	0,27 %	7,24 %

Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Dari tabel di atas penulis berasumsi bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* mengalami fluktuasi. Berikut grafik yang menggambarkan ketiganya.

Grafik 1.1
Current Ratio PT. Surya Citra Media Tbk

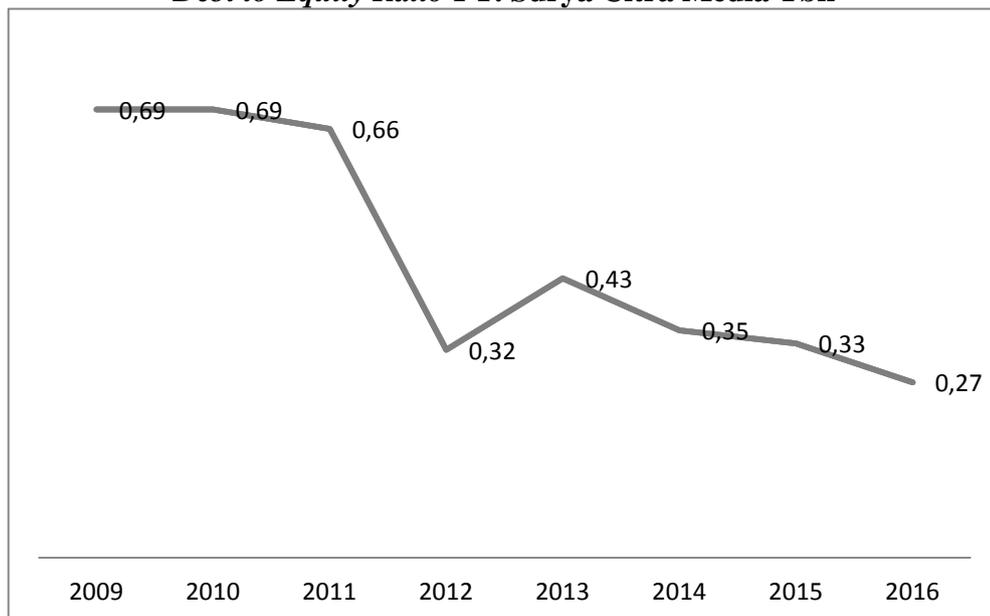


Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Berdasarkan grafik di atas *Current Ratio* pada PT. Surya Citra Media Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2016. Pada tahun 2009 *Current Ratio* 3,42% dan naik pada tahun 2010 yaitu menjadi 3,54%. Pada tahun 2011 *Current Ratio* mengalami penurunan drastis menjadi 1,57%, dan kembali naik ditahun 2012 menjadi 4,6%. Ditahun 2013 turun menjadi 3,64% naik lagi ditahun 2014 menjadi 3,9%. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 3,3% dan pada tahun 2016 semakin menurun menjadi 3,27%.

Dari hasil pengukuran Rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi kas tidak dipergunakan sebaik mungkin.

Grafik 1.2
Debt to Equity Ratio PT. Surya Citra Media Tbk

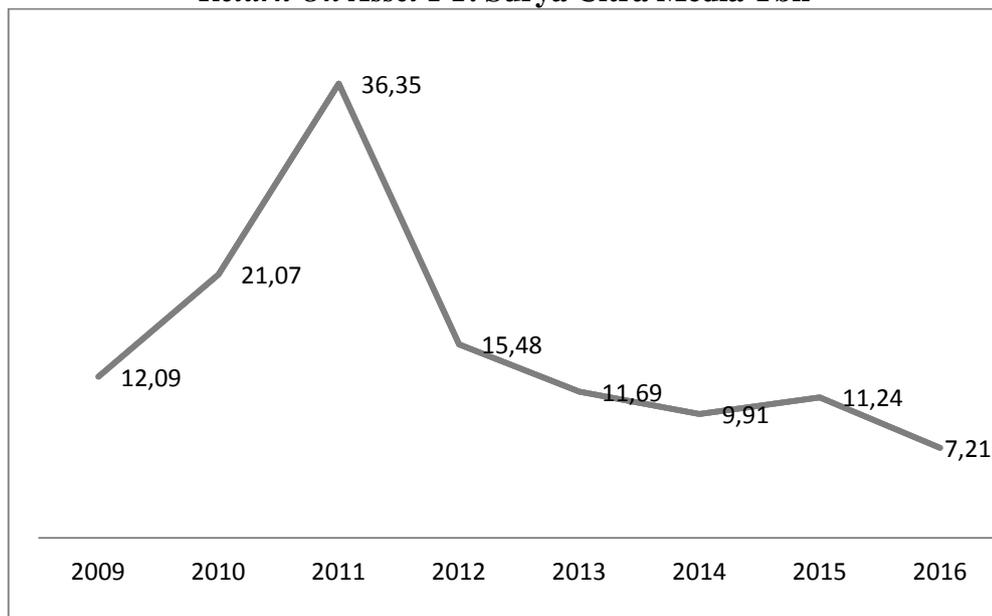


Sumber: *www.idx.co.id* (Diolah)

Berdasarkan grafik di atas *Debt to Equity Ratio* pada PT. Surya Citra Media Tbk mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2009-2016. DER paling tinggi berada pada tahun 2009 dan 2010 dengan jumlah yang sama yaitu sebesar 0,69%. Turun pada tahun 2011 menjadi 0,66%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan yang paling rendah yaitu menjadi 0,32%. Kembali naik pada tahun 2013 menjadi 0,43%. Tahun 2014 turun menjadi 0,35%, turun lagi pada tahun 2015 yaitu 0,33% dan terus mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 0,27%.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar risiko akan semakin baik.

Grafik 1.3
Return On Asset PT. Surya Citra Media Tbk



Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Berdasarkan grafik diatas *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk mengalami fluktuasi mulai tahun 2009-2016. Pada tahun 2009 *Return On Asset* sebesar 12,09%, naik pada tahun 2010 menjadi 21,07%. Kemudian *Return On Asset* yang paling tinggi yaitu sebesar 36,35% terjadi pada tahun 2011 dan turun drastis pada tahun 2012 menjadi 15,48%. Turun lagi pada tahun 2013 menjadi 11,69%. Yang paling rendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 9,91%. Tahun 2015 naik menjadi 11,24% dan kembali turun di tahun 2016 menjadi 7,21%.

Nilai rata-rata ROA adalah 30%, dari grafik diatas dapat dilihat pada tahun 2011 nilai ROA sebesar 36,35% sudah dapat memenuhi rata-rata industri. Tetapi, pada tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya, tidak ada satu pun yang memenuhi nilai rata-rata industri. Artinya, dari data tersebut ada yang sudah sesuai dengan teori dan ada yang tidak.

Dari tiga grafik di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Namun, secara teori *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* ada yang sesuai dengan teori, ada juga yang berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada pada PT. Surya Citra Media Tbk tersebut. Fluktuasi yang terjadi kemungkinan diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu, baik eksternal maupun internalnya. Kemudian dari grafik tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* maupun *Debt to Equity Ratio* yang tinggi tidak menjamin tingginya tingkat *Return On Asset* yang diperoleh pada tahun-tahun terentu.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2009-2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Terjadinya fluktuasi terhadap *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*.
2. *Current Ratio* pada tahun 2011 terjadi penurunan yang drastis, salah satu faktor terjadinya penggunaan *asset* yang kurang optimal.
3. *Current Ratio* maupun *Debt to Equity Ratio* yang tinggi tidak menjamin tingginya tingkat *Return On Asset* yang diperoleh pada tahun-tahun tertentu.
4. Penulis berasumsi teori tidak selamanya sama dengan kenyataan yang ada pada PT. Surya Citra Media Tbk.
5. Nilai rata-rata ROA 30%, dari tahun 2009-2016 hanya di tahun 2011 yang sudah memenuhi rata-rata industri. Selainnya bahkan berada di bawah 25%.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalahnya adalah “ untuk melihat apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk secara parsial?

2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk secara parsial?
3. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk secara simultan?

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Current Ratio</i> (X_1)	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}^7$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	Perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yang mencerminkan struktur modal perusahaan	$\frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}^8$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (Y)	Rasio antara laba setelah pajak terhadap total Asset	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk secara parsial.

⁷Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 135.

⁸*Ibid.*, hlm. 158.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk secara simultan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan melengkapi sebagian persyaratan dan tugas yang dibutuhkan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

2. Peneliti Selanjutnya

Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan untuk membahas topik permasalahan yang sama.

3. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan informasi-informasi yang terkait di dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel tujuan penelitian, kegunaan penelitian, , dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi: Kerangka teori, Penelitian terdahulu, kerangka berfikir, Hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi: Lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, tehnik analisis data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, Penulis menjabarkan analisa dengan bantuan program komputer SPSS versi 22.

BAB V Penutup, yang merupakan kesimpulan dan saran-saran mengenai persoalan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya kemudian pada akhir laporan ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Current Ratio* (Rasio lancar)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.¹ Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dan total hutang lancar.

Aktiva lancar (*current asset*), merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*), merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini harus segera dilunasi dengan waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya dibayar di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 134.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi kas tidak dipergunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.²

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis..

Sebenarnya angka *Current Ratio* ini hanya merupakan angka titik tolak untuk analisis lebih lanjut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio*. Perlu dianalisis lebih lanjut misalnya apakah surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan, bagaimana tingkat

²*Ibid.*, hlm. 135.

pengumpulan piutang, bagaimana tingkat perputaran persediaan. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan. *Current Ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandangan kreditur, tapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif.³ Rasio lancar (*Current Ratio*) meliputi kas, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar di muka.⁴

- Kas. Setiap perusahaan harus mempunyai kas untuk operasional bisnis. Jumlah dari saldo kas ditentukan tidak hanya oleh volume penjualan, tetapi juga oleh kemungkinan penerimaan kas dan pembayaran kas.
- Piutang usaha. Piutang perusahaan terdiri dari pembayaran pelanggan yang membeli dengan kredit.
- Persediaan. Terdiri dari bahan baku, bahan yang sedang dikerjakan, dan produk akhir yang ada dalam perusahaan yang siap untuk dijual.
- Biaya dibayar di muka. Perusahaan sering harus membayar di muka sebagian bebannya.

2. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk

³Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 124.

⁴Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 36-37.

utang lancar, dengan seluruh ekuitas.⁵ Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan.⁶ Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتُبُوهُ ...

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.⁷

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa mu'amalah tidak secara tunai artinya adalah hutang. Hutang merupakan kewajiban untuk setiap individu untuk melunasinya. Sebab hutang tersebut selain terikat dengan antar sesama manusia juga akan terikat dengan pertanggungjawaban kepada sang pencipta dan akan dihisab di hari kemudian (hari pembalasan). Oleh karena itu sebaik-baik atau sekuat-kuatnya ingatan maka akan lebih baik dan lebih kuat tulisan sebagai bukti.

Sedangkan ekuitas adalah perbedaan antara aktiva dengan utang dan merupakan kewajiban perusahaan kepada pemilik. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas ditunjukkan dalam satu rekening yang diberi nama ekuitas.⁸ Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk menegetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan

⁵Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 157.

⁶*Ibid.*, hlm. 39.

⁷ Q.S Al-Baqarah [2]: 282.

⁸Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hlm. 24.

untuk jaminan utang. Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Hutang dibagi menjadi (1) hutang lancar, atau kewajiban jangka pendek, dan (2) hutang jangka panjang.⁹ Hutang lancar, atau hutang jangka pendek merupakan uang yang dipinjam yang harus dibayar kembali dalam 12 bulan berikutnya. Sumber hutang lancar:

- Hutang usaha. Menunjukkan perpanjangan kredit oleh pemasok kepada perusahaan ketika perusahaan tersebut mengadakan pembelian persediaan.
- Kewajiban lain. Meliputi hutang bunga dan pembayaran pajak pendapat yang diterima dan akan diterima dalam tahun tersebut.
- Beban yang masih harus dibayar. Adalah hutang-hutang jangka pendek yang terjadi dalam operasi perusahaan, tetapi belum dibayar.
- Wesel jangka pendek. Menunjukkan sejumlah pinjaman dari bank atau sumber pinjaman lain yang ada dan dibayar dalam 12 bulan.

Hutang jangka panjang. Meliputi pinjaman dari bank atau sumber lain yang meminjamkan uang untuk waktu jangka panjang lebih dari 12 bulan.

Perbandingan jumlah hutang dengan jumlah aset menunjukkan seberapa banyak uang yang dipinjam perusahaan untuk meningkatkan investasi pemilik dan meningkatkan kapasitas perusahaan. Satu ukuran yang sering digunakan adalah rasio hutang, dihitung sebagai jumlah

⁹Arthur J. Keown, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 39.

hutang dibagi dengan jumlah aset. Rasio hutang menggambarkan bagian dana pinjaman yang digunakan untuk mendapatkan aset perusahaan.¹⁰

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar risiko akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.¹¹

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki risiko yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.¹²

3. ROA (*Return On Asset*)

a) Pengertian ROA (*Return On Asset*)

Menurut Sofyan Safri Harahap, *Return On Asset* adalah rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.¹³ *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di

¹⁰K.Fred Skousen, dkk, *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 66.

¹¹Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 158.

¹²*Ibid.*, hlm.158.

¹³Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 305.

dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total aset. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return On Asset* sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Return On Asset* yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:¹⁴

- a) *Turnover* dari *overating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih, *profit margin* ini

¹⁴Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 89.

mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Mencari keuntungan dalam bisnis pada prinsipnya merupakan suatu perkara yang *jaiz* (boleh) dan dibenarkan syara', bahkan secara khusus diperintahkan Allah kepada orang-orang yang mendapatkan amanah harta milik orang-orang yang tidak bisa berbisnis dengan baik, misalnya dalam Q.S. An-Nisa ayat 29:¹⁵

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ...

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu...

Dan tidak ada satu nash pun yang membatasi margin keuntungan, misalnya 25%, 50%, 100% atau lebih dari modal. Tingkat laba atau keuntungan/profit margin berapa pun besarnya selama tidak mengandung unsur-unsur keharaman dan kezaliman dalam praktek pencapaiannya, maka hal ini dibenarkan oleh syariat sekalipun mencapai margin 100% dari modal bahkan beberapa kali lipat. Namun begitu, Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin-nya menganjurkan perilaku *ihsan* dalam berbisnis sebagai sumber keberkahan yakni mengambil

¹⁵www.uai.ac.id. Diakses Tanggal 18 April 2017, Pukul 12:02 Wib.

keuntungan rasional lazim yang berlaku pada bisnis tersebut di tempat itu.

Besarnya *Return On Asset* akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*. Usaha mempertinggi *Return On Asset* dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Asset* dengan mempertinggi *asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

1) Keunggulan dan Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir, keunggulan *Return On Asset* (ROA) adalah:

- a) *Return On Asset* (ROA) dapat dibandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- b) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisi *Return On Asset* juga berguna untuk kepentingan perencanaan.
- c) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.¹⁶

Menurut Munawir, kelemahan *Return On Asset* (ROA) adalah:

¹⁶Munawir, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 91.

- a) Kelemahan salah satu yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *Return On Asset* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penelitian berbagai-bagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan memberi gambaran yang salah.
- b) Dengan menggunakan *Return On Asset* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.
- c) *Return On Asset* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi, *Return On Asset* akan cenderung tinggi akibat dalam penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.¹⁷

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/Tahun	Judul/ Jenis Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya/ 2015.	Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013/ Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha.	$X_1 = \text{LDR}$ $X_2 = \text{LAR}$ $X_3 = \text{DER}$ $X_4 = \text{CR}$ $Y = \text{ROA}$	Ada pengaruh secara simultan dari LDR, LAR, DER, dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. ¹⁸
Tantri Eka Wardana/2013	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On</i>	$X_1 = \text{DAR}$ $X_2 = \text{DER}$ $Y = \text{ROA}$	1. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan maka

¹⁷Munawir, *Op.Cit.*, hlm. 92-93.

¹⁸Sumber: www.ejournal.undiksha.ac.id. Diakses tanggal 09 januari 2017, Pukul 09:45

	<p><i>Assets</i> pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia/ Skripsi.</p>		<p>diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen yang terdiri <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh positif dan tidak berhubungan secara signifikan terhadap variabel (Y) yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA).</p> <p>2. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial maka diperoleh variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh positif dan tidak berhubungan secara signifikan terhadap variabel <i>Return On Assets</i> (ROA).</p> <p>3. Berdasarkan hasil pengujian</p>
--	---	--	---

			<p>koefisien determinasi (R^2), maka diperoleh Nilai <i>R Square</i> sebesar 0,031 berarti sebesar 3,1% <i>Retrun on Asset</i> (ROA) dapat dijelaskan oleh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.</p>
Karina Tashia Tetriana/ 2013.	<p>Pengaruh <i>total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio</i> Dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap profitabilitas pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia/ Skripsi.</p>	<p>X_1= <i>total asset turn over</i> X_2= DER X_3= DAR Y= profitabilitas</p>	<p>1. Variabel <i>total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio</i> Dan <i>Debt to Asset Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2. Variabel <i>total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 3. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh</p>

			signifikan terhadap profitabilitas. 4. Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Hariman Naibaho/2014.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar Di BEI/ Skripsi.	X ₁ = CR X ₂ = DER X ₃ = ROE X ₄ = ROA X ₅ = NPM X ₆ = total aset turnover Y= perubahan laba	variabel <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Ni Kadek Venimas, Citra Dewi, Wayan Cipta dan I Ketut Kirya adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dan variabel Y yaitu *Return On Asset* (ROA). Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti empat variabel X yaitu LDR, LAR, DER dan CR. Kemudian tempat penelitiannya yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

¹⁹Sumber: www.Repository.usu.ac.id. Diakses tanggal 09 januari 2017, Pukul 09:47 Wib.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Tantri Eka Wardana adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang *Debt to Equity Ratio*. Dan variabel Y yaitu *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti variabel X yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Kemudian tempat penelitiannya yaitu pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Karina Tashia Tetriana adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tiga variabel X yaitu *total asset turn over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Kemudian tempat penelitiannya yaitu pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Hariman Naibaho adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti enam variabel X yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *total asset turn over*. Kemudian tempat penelitiannya yaitu pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

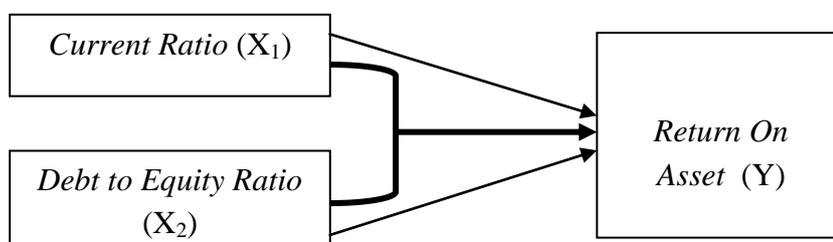
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di identifikasikan

penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci.²⁰ Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila dalam penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.²¹

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dalam hal ini peneliti membatasi hanya menggunakan satu cara yakni dengan memakai Rasio *Return On Asset* untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



²⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 76.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 47.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris . Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan menerima atau menolak keputusan tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar bisa salah, sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas.²² Probabilitas sering dipertukarkan dengan istilah lain seperti peluang dan kemungkinan. Secara umum probabilitas merupakan peluang bahwa sesuatu akan terjadi.²³ Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan suatu pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.²⁴ Adapun hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1}: Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk secara parsial.

H_{o1}: Tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk secara parsial.

H_{a2}: Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk secara parsial.

²²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 31.

²³Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi, Ed.6* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 309.

²⁴Iqbal Hasan, *Op.Cit.*, hlm.31.

H₀₂: Tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk secara parsial.

H_{a3}: Ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk secara simultan.

H₀₃: Tidak ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk secara simultan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu pada PT. Surya Citra Media Tbk melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang telah dipublikasikan mulai bulan Maret 2009 - September 2016. Sedangkan waktu yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah mulai dari bulan Februari – April 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Seperti yang telah di cantumkan pada latar belakang, data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan digambarkan dalam bentuk grafik. Pada grafik tersebut dapat diketahui bahwa data-data tersebut berupa laporan keuangan PT. Surya Citra Media Tbk yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dan data statistik diperoleh dari website *www.idx.co.id*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh laporan keuangan yang terjadi pada PT. Surya Citra Media Tbk mulai dari bulan

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset: Untuk Bisnis dan Ekonomi, Ed. 4* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 145.

Maret 2009 - September 2016. Dari tabel 1.1 dapat dipahami bahwa jumlah populasi penelitian ini sebanyak 31 laporan keuangan.

2. Sampel

Adapun sampel penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.² Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian, dikarenakan jumlah populasi tidak mencapai 100 laporan keuangan. Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 31 laporan keuangan.

D. Instrumen Pengukuran Data

Instrumen pengukuran data dengan menggunakan rasio dan jenis data sekunder yaitu yang telah di kelola lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan pihak lain.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan program *statistical product and service solution* (SPSS V22) sebagai alat hitung. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 78.

1. Uji Normalitas Data

Merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Hal ini disebabkan secara umum data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.³ Metode yang digunakan pada pengujian ini adalah dengan melihat penyebaran data pada garis diagonal pada grafik Normal *p-p plot of regression standardized*.

2. Regresi Linier Berganda

Keseluruhan data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS V22). Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier

³Modul Pengenalan SPSS, hlm. 23.

berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi .⁴

$$\text{Rumus: } \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen

X_1, X_2 = variabel indeviden

A = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

e = standar eror⁵

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.⁶

Menurut Duwi Priyatno, Multikolinieritas artinya “antar variabel independen yang terdapat dalam regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau

⁴Duwi Priyatno, *SPSS: Pengolahan Data Terperaktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 149.

⁵ Cornelius Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 141.

⁶Modul Pengenalan SPSS, *Op.Cit.*, hlm. 40.

bahkan 1. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya.”⁷

Istilah Multikolinearitas pertama kali ditemukan oleh Ragnar Frisch, yang berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas dari model regresi ganda. Selanjutnya istilah Multikolinearitas digunakan dalam arti yang lebih luas, yaitu untuk terjadinya korelasi linier yang tinggi di antara variabel-variabel penjelas.⁸

Pada pengujian ini peneliti hanya akan melihat nilai tolerance dan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) sebagai dasar pengambilan keputusan.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut Homoskedastisitas.⁹

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heterokedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif.

⁷Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 164.

⁸Setiawan dan Dwi Endah Kosrini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 82.

⁹Modul Pengenalan SPSS, hlm. 42.

Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heterokedastisitas.¹⁰

Pada pengujian ini peneliti hanya menggunakan metode pengujian untuk melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Yaitu dengan cara melihat jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.¹¹

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.¹² Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Autokorelasi dalam konsep regresi linier berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang atau korelasi pada dirinya sendiri.¹³ Tapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (Uji DW).¹⁴

¹⁰*Ibid.*, hlm. 43.

¹¹*Ibid.*, hlm. 50-51.

¹²Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 146.

¹³*Ibid.*, hlm. 136.

¹⁴Muhammad Firdaus, *Ekonometrika suatu pendekatan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 160.

Cara membandingkan nilai statistik DW dengan nilai teoritik DW sebagai berikut:

Bila $(4 - DW) > dU = H_0$ diterima. Jadi tidak ada autokorelasi pada model itu.

Bila $(4 - DW) < dL = H_0$ ditolak. Jadi ada autokorelasi pada model itu.

Bila $dL < (4 - DW) < dU =$ uji itu hasilnya tidak konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model itu.¹⁵

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti data kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.¹⁶

Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data. Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (*dependent variabel*) yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (*independent variabel*). Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi *multiple* R^2 (koefisien determinan mengukur proporsi

¹⁵*Ibid.*, hlm. 161.

¹⁶Modul Pengenalan SPSS. *Op.Cit.*, hlm. 55.

dari variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas). Apabila nilai R^2 suatu regresi mendekati satu maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen. *Adjusted R square* ini digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh faktor-faktor yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁷ *R square* (R^2) atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁸

5. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y , apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel.¹⁹

Kriteria pengujian:

Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima.

Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.²⁰

¹⁷Setiawan dan Dwi Endah Kosrini, *Op.Cit.*, hlm. 64.

¹⁸Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 142.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 143.

²⁰*Ibid.*, hlm. 145.

6. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah:

Ho: artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Ha: artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%, jika nilai sig.F > 0,05 maka Ho ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai sig.F < 0,05 maka Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dan nilai Ftabel. Dimana kriterianya yaitu:

Ho diterima dan Ha ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Ho ditolak dan Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ ²¹

²¹Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Surya Citra Media Tbk

1. Sejarah PT. Surya Citra Media Tbk

Surya Citra Media

PT Surya Citra Media Tbk	
	
Jenis	Perusahaan publik
Simbol saham	IDX: SCMA
Industri/jasa	Media
Didirikan	29 Januari 1999
Pendiri	Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Kantor pusat	Jakarta, Indonesia
Tokoh penting	Sutanto Hartono (Direktur utama)
Produk	Televisi Rumah produksi film Rumah produksi televisi Rumah produksi hiburan Studio Perusahaan rekaman
Induk	Bimantara Citra (1990–1999) Elang Mahkota Teknologi (1999-sekarang)
Situs web	www.scm.co.id

PT. Surya Citra Media Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 29 Januari 1999 berdasarkan Akta Notaris Umar Saili, S.H., No. 3

pada tanggal yang sama dengan nama PT. Cipta Aneka Selaras. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18033 HT.01.01.Th.99 tanggal 25 Oktober 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 tambahan No. 997 tanggal 29 Januari 2002.¹

Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT. Cipta Aneka Selaras menjadi PT. Surya Citra Media berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., No. 103 tanggal 31 Desember 2001. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-00124 HT.01.04. TH.2002 tanggal 4 Januari 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 47 tambahan No. 5690 tanggal 11 Juni 2002. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, No. 144 tanggal 17 Juli 2008 mengenai perubahan agar sesuai dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 mengenai “Perseroan Terbatas dan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.”Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No.AHU-100932.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 31

¹www.scm.co.id

Desember 2008. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia termasuk memproduksi program televisi lokal dan menjualnya kepada Anak Perusahaan. Perusahaan berkedudukan di SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270.

PT. Surya Citra Media Tbk (IDX: SCMA) adalah perusahaan yang bergerak dalam industri media berbasis konten. Perusahaan ini memiliki stasiun televisi SCTV dan Indosiar serta 1-stasiun televisi berjaringan lokal yaitu O Channel. PT. Surya Citra Televisi (SCTV) menguasai 99,99 persen sahamnya. Kepemilikan SCTV ini dilakukan secara bertahap, di mana pada tahun 2004, SCTV telah dimiliki sepenuhnya oleh SCM sebanyak 100 persen saham.

SCTV (singkatan dari Surya Citra Televisi) adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. SCTV merupakan stasiun televisi swasta kedua di Indonesia setelah RCTI. SCTV lahir pada tanggal 24 Agustus 1990 sebagai stasiun televisi lokal di Surabaya yang berpusat di Jl. Darmo Permai, Surabaya, Jawa Timur. Meski tanggal itu ditetapkan sebagai tanggal lahir SCTV, namun baru tanggal 1 Januari 1993, SCTV mendapatkan izin sebagai stasiun televisi nasional di Jakarta. Kantor operasional SCTV pun secara bertahap dipindahkan dari Surabaya ke Jakarta, namun studio SCTV tetap berada di Surabaya. Awalnya, mayoritas saham SCTV dimiliki oleh Bimantara Citra melalui anak usahanya, Sindo Citra Media (kini menjadi Surya Citra Media).

Pada awal Mei 2013, PT Indosiar Karya Media Tbk bergabung ke dalam SCM. Hal inilah yang menjadikan SCM menguasai SCTV dan Indosiar.



Kantor SCTV di Surabaya. Sebelum mengudara secara nasional SCTV berkantor di tempat ini. Dan kini telah difungsikan menjadi Stasiun Pemancar SCTV wilayah Surabaya.



Logo pertama SCTV saat masih menjadi televisi lokal di Surabaya (24 Agustus 1990-23 Agustus 1993).



Logo kedua SCTV setelah pindah ke Jakarta (24 Agustus 1993-31 Juli 2003).



Logo ketiga SCTV (1 Agustus 2003-29 Januari 2005).

Pada tanggal 1 Januari 1993, berbekal SK Menteri Penerangan No. 111/1992, SCTV mendapatkan izin mengudara secara nasional. Namun, siarannya secara nasional dilakukan pada tanggal 24 Agustus 1993 pukul 21.00 WIB, tepat saat SCTV berulang tahun yang ke-3. Secara bertahap, mulai tahun 1993 sampai dengan 1998, SCTV memindahkan basis operasi media siaran nasionalnya dari Surabaya ke Jakarta. Saat ini, melalui 47 stasiun transmisi, SCTV mampu menjangkau 240 kota dan menggapai sekitar lebih dari 175 juta potensial pemirsa.

Pada tanggal 24 Agustus 1997, SCTV mulai menggunakan slogan "SCTV NgeTop!", yang bermakna menuju puncak. Selain itu, station ID SCTV ini menonjolkan warna orange yang diharapkan menggugah semangat. Pada tanggal 29 Januari 2005, SCTV mengubah logo dan slogannya menjadi "Satu Untuk Semua".

2. Daftar Direktur Utama, Direksi dan Komisaris SCTV/SCM sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Direktur Utama

No	Nama	Awal Jabatan	Akhir Jabatan
1	Slamet Supoyo	1990	1991
2	Adi Satria	1991	1993
3	Henry Pribadi	1993	1997

4	Agus Mulyanto	1997	2002
5	Lanny Rahardja	2002	2003
6	Wisnu Hadi	2003	2005
7	Fofa Sariaatmadja	2005	2011
8	Sutanto Hartono	2011	2013
9	Grace Wiranata	2013	2015
10	Sutanto Hartono	2015	Sekarang

Tabel 4.2
Daftar Dewan Direksi

No	Nama	Jabatan
1	Sutanto Hartono	Direktur Utama
2	Raden Alvin Sariaatmadja	Direktur
3	Rusmiyati Djajaseputra	Direktur

Tabel 4.3
Daftar Dewan Komisaris

No	Nama	Jabatan
1	R. Suyono	Komisaris Utama
2	Eddy Kusnadi Sariaatmadja	Komisaris
3	Fofa Sariaatmadja	Komisaris
4	Siti Hediati Hariyadi	Komisaris
5	Budi Harianto	Komisaris
6	Suryani Zaini	Komisaris

3. Visi Misi PT. Surya Citra Media Tbk

Visi

Untuk menjadi penyedia hiburan dan informasi yang terkemuka kepada warga Indonesia.

Misi

Tujuan utama PT. Surya Citra Media Tbk adalah bekerja untuk menyediakan konten yang berkualitas untuk menghibur, mendidik, dan menginformasikan kepada warga Indonesia. PT. Surya Citra Media Tbk akan menjadi pilihan pertama, melalui pengiriman konten menarik, jasa pengiriman, dan yang terus berlangsung pengembangan sumber daya manusia kita. Untuk mencapai itu kami akan menciptakan bisnis secara berkelanjutan dan menguntungkan untuk para pemakai kepentingan kami.

B. Deskriptif Data Penelitian

1. *Current Ratio* PT. Surya Citra Media Tbk

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.² *Current Ratio* (rasio lancar) terbagi dalam dua komponen yaitu, aktiva lancar dan hutang lancar. Aktiva lancar (*current asset*), merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Sedangkan utang lancar (*current liabilities*), merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Berikut laporan keuangan PT. Surya Citra Media Tbk dalam hal *Current Ratio*.

²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 134.

Tabel 4.4
Current Ratio PT. Surya Citra Media Tbk
dalam Milyar Rupiah

Tahun	Bulan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2009	Maret	1.281.191.460	403.205.290	3,18
	Juni	1.314.688.613	679.733.641	1,93
	September	1.261.041.152	500.432.588	2,51
	Desember	1.269.455.761	370.203.585	3,42
2010	Maret	1.341.155.184	341.798.153	3,92
	Juni	1.530.486.427	686.114.979	2,23
	September	1.422.034.076	438.074.965	3,24
	Desember	1.516.473.203	427.559.384	3,54
2011	Maret	1.693.999.393	439.199.304	3,91
	Juni	1.948.922.916	966.626.369	2,01
	September	1.744.892.391	1.437.669.848	1,21
	Desember	1.543.251.736	971.756.799	1,57
2012	Maret	1.643.841.910	896.588.713	1,83
	Juni	1.915.260.455	1.211.053.015	1,58
	September	1.655.783.946	418.787.965	3,95
	Desember	1.917.041.149	416.148.514	4,60
2013	Maret	2.175.878.231	434.167.991	5,01
	Juni	2.277.256.555	586.688.915	5,24
	September	2.652.652.422	630.595.543	4,20
	Desember	2.570.167.368	705.699.622	3,64
2014	Maret	2.939.070.903	789.751.227	3,72
	Juni	3.436.406.418	1.579.069.257	2,17
	September	2.934.735.384	835.680.988	3,15
	Desember	3.200.365.924	8.191.57.784	3,90
	Maret	3.503.986.116	85.0057.289	4,12
	Juni	2.915.053.183	832.405.651	3,50

2015	September	3.243.926.997	795.612.226	4,07
	Desember	2.843.499.538	860.469.667	3,30
2016	Maret	3.162.953.878	926.857.240	3,41
	Juni	3.160.441.235	89.4793.582	3,53
	September	3.3975.74.596	1.036.342.891	3,27

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa data *Current Ratio* dicatat pertriwulan dalam setahun. Pada penelitian ini pencatatan *Current Ratio* hanya mengambil catatan laporan keuangan mulai bulan Maret 2009-September 2016 yaitu berjumlah 31 laporan keuangan. Data diperoleh melalui situs internet (www.idx.co.id) kemudian diolah menggunakan rasio-rasio keuangan (rasio *likuiditas*).

2. *Debt to Equity Ratio* PT. Surya Citra Media Tbk

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas.³Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan.Sedangkan ekuitas adalah perbedaan antara aktiva dengan utang dan merupakan kewajiban perusahaan kepada pemilik.Hutang dibagi menjadi dua yaitu hutang lancar atau kewajiban jangka pendek dan hutang jangka panjang.Pada penelitian ini membatasi pada hutang jangka pendek yaitu pada *Debt to Equity Ratio*, berikut laporan keuangannya pada PT. Surya Citra Media Tbk.

³*Ibid.*,hlm. 157.

Tabel 4.5
Debt to Equity Ratio PT. Surya Citra Media Tbk
dalam Milyar Rupiah

Tahun	Bulan	Total hutang	Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2009	Maret	991.588.985	138.8712.405	0,71
	Juni	1.262.670.498	118.2986.329	1,06
	September	1.083.584.438	128.6523.662	0,84
	Desember	964.157.183	139.5664.398	0,69
2010	Maret	937.388.081	1.456.901.323	0,63
	Juni	4.095.935.136	1.282.114.963	3,19
	September	103.737.612	1.405.215.224	0,73
	Desember	1.028.801.124	1.484.752.263	0,69
2011	Maret	1.041.592.343	1.643.529.578	0,63
	Juni	1.570.995.901	1.370.630.169	1,14
	September	1.471.407.071	1.262.840.916	1,16
	Desember	1.006.950.419	1.504.271.436	0,66
2012	Maret	932.928.785	1.667.486.465	0,55
	Juni	1.243.874.564	1.626.820.633	0,76
	September	705.634.745	1.926.803.215	0,36
	Desember	704.733.125	2.188.439.277	0,32
2013	Maret	1.220.709.1.38	2.789.457.238	0,43
	Juni	1.331.504.249	2.366.607.912	0,56
	September	1.379.923.750	2.703.925.473	0,51
	Desember	1.220.709.138	2.789.457.238	0,43
2014	Maret	1.282.125.035	3.110.034.817	0,41
	Juni	2.050.444.996	2.843.383.381	0,71
	September	1.287.452.442	3.131.358.422	0,42
	Desember	1.250.247.643	3.478.188.028	0,35
	Maret	1.244.145.602	3.799.247.135	0,32

2015	Juni	1.199.444.390	3.251.054.334	0,36
	September	1.122.137.066	382.100.768	0,29
	Desember	1.152.287.864	3.413.675.712	0,33
2016	Maret	1.201.545.758	3778.189.913	0,31
	Juni	1.151.375.636	3.847.262.844	0,29
	September	1.157.741.926	4.176.653.084	0,27

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa data *Debt to Equity Ratio* dicatat pertriwulan dalam setahun. Pada penelitian ini pencatatan *Debt to Equity Ratio* hanya mengambil catatan laporan keuangan mulai bulan Maret 2009-September 2016 yaitu berjumlah 31 laporan keuangan. Data diperoleh melalui situs internet (www.idx.co.id) kemudian diolah menggunakan rasio-rasio keuangan (*rasio solvabilitas*).

3. *Return On Asset* PT. Surya Citra Media Tbk

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Berikut laporan keuangannya pada PT. Surya Citra Media Tbk.

Tabel 4.6
Return On Asset PT. Surya Citra Media Tbk
dalam Milyar Rupiah

Tahun	Bulan	Laba Bersih	Total Aset	Return On Asset
2009	Maret	32.751.953	2.380.301.390	1,37
	Juni	42.775.361	2.445.656.827	1,74
	September	176.312.694	3.370.108.100	7,43
	Desember	285.453.430	2.359.836.581	12,09
2010	Maret	70.236.925	2.403.304.404	2,92
	Juni	210.440.450	2.565.448.709	8,20
	September	333.540.711	2.442.656.836	13,6
	Desember	530.127.428	2.515.567.387	21,07
2011	Maret	208.349.904	2.685.121.925	7,75
	Juni	282.634.541	2.941.626.070	11,17
	September	163.215.029	2.734.247.987	5,96
	Desember	913.012.762	2.511.271.855	36,35
2012	Maret	230.942.827	2.600.415.250	8,88
	Juni	884.645.951	2.870.695.197	30,8
	September	1.339.594.505	2.832.437.960	50,88
	Desember	448.138.872	2.893.173.402	15,48
2013	Maret	104.764.961	4.010.166.376	2,61
	Juni	273.036.392	3.837.486.257	7,11
	September	370.928.797	4.083.849.233	9,08
	Desember	468.817.653	4.010.166.376	11,69
2014	Maret	104.764.961	4.392.159.852	2,38
	Juni	273.036.392	4.839.828.297	5,64
	September	370.928.797	4.418.810.864	8,39
	Desember	273.036.392	4.728.435.671	9,91
	Maret	103.402.628	5.043.392.737	2,05
	Juni	259.044.980	4.450.498.724	58,37

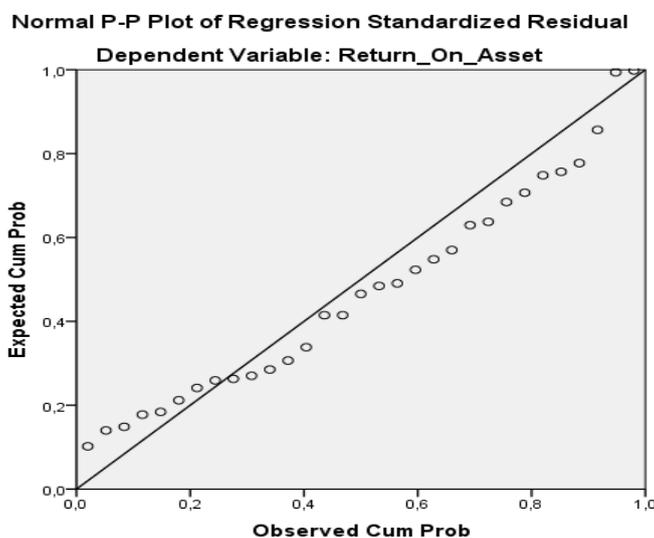
2015	September	380.214.928	4.943.237.834	7,69
	Desember	513.469.780	4.565.963.576	11,24
2016	Maret	122.419.221	4.979.735.671	2,45
	Juni	277.520.560	4.998.638.486	5,55
	September	386.738.035	5.334.395.010	7,24

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa data *Return On Asset* dicatat pertriwulan dalam setahun. Pada penelitian ini pencatatan *Return On Asset* hanya mengambil catatan laporan keuangan mulai bulan Maret 2009-September 2016 yaitu berjumlah 31 laporan keuangan. Data diperoleh melalui situs internet (www.idx.co.id) kemudian diolah menggunakan rasio-rasio keuangan (rasio profitabilitas).

C. Hasil Uji Normalitas Data

Metode yang digunakan pada pengujian ini adalah dengan melihat penyebaran data pada garis diagonal pada grafik Normal p-p *plot of regression standardized*. Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Dari gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Artinya hal tersebut menjelaskan bahwa nilai residualnya terdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* terdistribusi secara normal.

D. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.⁴

⁴Duwi Priyatno, *SPSS: Pengolahan Data Terperaktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 149.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	23,396	11,461	
Current_Ratio	-2,400	2,804	-,179
Debt_to_Equity_Ratio	-4,779	5,390	-,186

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dengan persamaan:

$$ROA = 23,396 - 2,400 (CR) - 4,799(DER) + 11,461(\text{standar error})$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 23,396. Artinya jika CR dan DER diasumsikan 0 maka ROA sebesar 23,396.
2. CR sebesar -2,400. Artinya jika CR diasumsikan naik 1 satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar -2,400 dengan asumsi variabel indevenden lainnya konstan.
3. DER sebesar -4,779. Artinya jika DER diasumsikan naik 1 satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar -4,779 dengan asumsi variabel indevenden lainnya konstan.
4. Nilai eror pada penelitian ini adalah 11,461.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.⁵

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	23,396	11,461				2,041
Current_Ratio	-2,400	2,804	-,179	-,856	,399	,785	1,275
Debt_to_Equity_Ratio	-4,779	5,390	-,186	-,887	,383	,785	1,275

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Melihat nilai tolerance:

Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Nilai tolerance *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai 0,785 artinya lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap pengujian data tersebut.

Melihat nilai VIF (*variance Inflation Factor*):

Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Nilai VIF *Current Ratio* dan

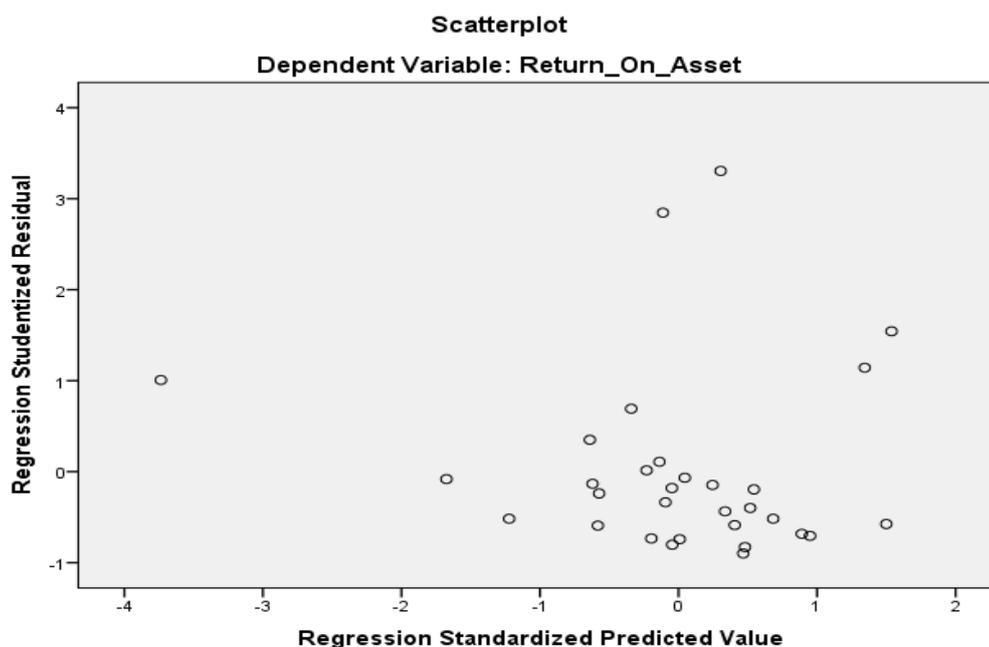
⁵Modul Pengenalan SPSS, *Op.Cit.*, hlm. 40.

Debt to Equity Ratio bernilai 1,275 artinya lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap pengujian data tersebut.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini dibatasi hanya menggunakan pengujian untuk melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Yaitu dengan cara melihat jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁶

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

⁶*Ibid.*, hlm.50-51.

Dari gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,189 ^a	,036	-,033	13,94105	1,899

a. Predictors: (Constant), Debt_to_Equity_Ratio, Current_Ratio

b. Dependent Variable: Return_On_Asset

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Dari hasil *output* di atas diperoleh nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,899. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel. Dimana nilai jumlah data (n) = 31, dan $K = 2$ (K adalah jumlah variabel indeviden), diperoleh dari nilai dL sebesar 1,255 dan dU sebesar 1,560 karena nilai $4 - DW > dU$ ($2,101 > 1,560$) maka dapat disimpulkan bahwa pengujian *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* tidak terjadi autokorelasi.

F. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (*dependent variabel*) yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (*independent variabel*). Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi *multiple R²* (koefisien determinan mengukur proporsi dari variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas). *Adjusted R square* ini digunakan untuk melihat sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.⁷

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,191	12,33796

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

R square (R^2) atau kuadrat dari *R*, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kebentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁸ Nilai R^2 sebesar 0,191, artinya persentase sumbangan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar 19%. Sedangkan sisanya sebesar 81% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

⁷Duwi Priyatno, *SPSS: Pengolahan Data Terperaktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 142.

⁸*Ibid.*, hlm. 142.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,229	13,385		3,678	,001
Current_Ratio	-5,917	2,752	-,442	-2,150	,041
Debt_to_Equity_Ratio	-30,808	10,010	-1,198	-3,078	,005

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Dari hasil uji signifikan parsial (uji t) di atas diketahui:

- Nilai t_{hitung} pada variabel X_1 adalah sebesar -2,150 sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah sebesar -1,701 (diketahui dari lampiran t_{tabel}), $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,150 $>$ -1,701) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*.
- Nilai t_{hitung} pada variabel X_2 adalah sebesar -3,078 sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah sebesar -1,701 (diketahui dari lampiran t_{tabel}), $t_{hitung} > t_{tabel}$

(-3,078 > -1,701) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%, jika nilai $\text{sig.F} > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig.F} < 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.12
Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1533,476	3	511,159	3,358	,033
Residual	4110,084	27	152,225		
Total	5643,560	30			

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji f) diketahui nilai dari F_{hitung} adalah sebesar 3,358 dan nilai f_{tabel} 3,340 (diketahui dari lampiran f_{tabel}) artinya ($3,358 > 3,340$). Sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui adalah sebesar 0,033 artinya < dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya jika dilihat dari nilai f_{hitung} dan nilai signifikan terdapat pengaruh secara

simultan. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk. Lokasi penelitian yaitu pada PT. Surya Citra Media Tbk yang berupa data sekunder dan diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 laporan keuangan yang telah diaudit mulai Maret 2009-September 2016. Metode pengumpulan data menggunakan sampel jenuh. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas Data, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik (Multikolinieritas, Heterokedastisitas, Autokorelasi), Uji Hipotesis (Uji-t, Uji-f dan R^2).

Hasil analisis penelitian diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS V.22 maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,150 sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah sebesar -1,701 ($-2,150 > -1,701$) hipotesis diperoleh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* yang dapat diketahui dari nilai t_{hitung} sebesar -3,078 sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah sebesar -1,701 ($-3,078 > -1,701$) hipotesis diperoleh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji f), *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*

yang dapat diketahui dari nilai F_{hitung} sebesar 3,358 dan nilai f_{tabel} 3,340 artinya ($3,358 > 3,340$) hipotesis diperoleh jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui sebesar 0,033 artinya $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya jika dilihat dari nilai f_{hitung} dan nilai signifikan terdapat pengaruh secara simultan.

Nilai *R square* (R^2) sebesar 0,191, artinya persentase sumbangan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar 19%. Sedangkan sisanya sebesar 81% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sementara dari hasil uji regresi linier berganda maka diketahui nilai konstanta dari *Understandardized Coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 23,396. Angka tersebut merupakan nilai konstanta yang memiliki arti jika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* nilainya adalah 0 maka besarnya *Return On Asset* sebesar 23,396. Angka koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) bernilai -2,400 berarti *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Maksudnya adalah jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1% maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar -2,400 selanjutnya angka koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) bernilai -4,779 berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Maksudnya adalah jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1% maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar -4,779. Nilai *error* dalam penelitian ini adalah 11,461.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Ni Kadek Venimas, Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya dengan judul pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dengan hasil penelitian bahwa: ada hubungan pengaruh simultan dari LDR, LAR, DER, dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya sumbangan pengaruh simultan dari LDR, LAR, DER, dan CR terhadap ROA adalah 0,492. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 49,2% ROA dipengaruhi oleh variabel LDR, LAR, DER, dan CR, sedangkan pengaruh dari variabel diluar LDR, LAR, DER, dan CR sebesar 29,9%. Variabel lain.

5. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar rencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Objek yang digunakan untuk dianalisis sebagai sampel terbatas pada satu perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 31.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan khususnya pada PT. Surya Citra Media Tbk.
4. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 8 tahun (2009-2016) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.
5. Laporan pencatatan yang diambil pada penelitian ini adalah pertriwulan, untuk penelitian selanjutnya disarankan mengambil pencatatan perbulan agar memperbanyak sampel.

Meskipun demikian tidak mengurangi semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dan peneliti berusaha agar keterbatasan-keterbatasan tersebut bisa dihadapi serta tidak mengurangi makna penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Artinya data pada penelitian ini (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*) terdistribusi secara normal.
2. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan nilai tolerance *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,785 artinya lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap pengujian data tersebut.
3. Berdasarkan uji heterokedastisitas data dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*) tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan nilai sebesar 1,255 dan dU sebesar 1,560 karena nilai $4 - DW > dU$ ($2,101 > 1,560$) maka dapat disimpulkan bahwa pengujian *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* tidak terjadi autokorelasi.

5. Berdasarkan uji signifikansi parsial (Uji-t), *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
6. Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji-f), *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Surya Citra Media Tbk.
7. Berdasarkan uji determinasi R^2 , nilai R^2 sebesar 0,191, artinya persentase sumbangan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar 19%. Sedangkan sisanya sebesar 81% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat dan sebagai bahan perbaikan bagi PT. Surya Citra Media Tbk dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. PT. Surya Citra Media Tbk sebaiknya lebih mengoptimalkan pengelolaan aset perusahaan dan manajemen hutang perusahaan. Agar laba yang diperoleh tidak lebih banyak dibiayai oleh hutang, dan supaya tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan untuk kelangsungan hidup perusahaan tercapai, tanpa terlepas dari prinsip syariah. Sebab PT. Surya Citra Media Tbk ini merupakan salah satu perusahaan yang sahamnya sudah tercatat

dalam Daftar Efek Syariah yang artinya, saham dari perusahaan ini sudah masuk kategori saham syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*.
3. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data hanya pada tahun 2009-2016. Peneliti selanjutnya disarankan agar menambah periode penelitian, dan juga sebaiknya memperbesar sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya.
- Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Cornelius Trihendradi, *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Duwi Priyatno, *SPSS: Pengolahan Data Terperaktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hariman Naibaho, Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets, Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Medan: Skripsi USU, 2014).
- Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- K.Fred Skousen, dkk, *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Karina Tashia Tetriana, Pengaruh *Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Medan: Skripsi USU, 2013).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset: Untuk Bisnis & Ekonomi, Ed. 4*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Modul Pengenalan SPSS. V. 22.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu pendekatan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.

———, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2001.

Murti Sumarni dan Jhon Seprihanto, *Pengantar Bisnis: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2003.

Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya, Pengaruh *LDR*, *LAR*, *DER* dan *CR* terhadap *ROA* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 (Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 2015).

Setiawan dan Dwi Endah Kosrini, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.

Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi, Ed.6*, Jakarta: Erlangga, 2000.

Tantri Eka Wardana, Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Medan, Skripsi USU, 2013).

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.

www.ejournal.undiksha.ac.id. Diakses tanggal 09 januari 2017, Pukul 09:45 WIB.

www.Repository.usu.ac.id. Diakses tanggal 09 januari 2017, Pukul 09:47 WIB.

www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 10 November 2016, pukul 13:12- 14:00 WIB.

www.uai.ac.id. Diakses pada tanggal 18 April 2017, pukul 12:02 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Asnita Sari
Tempat, Tgl Lahir : Kampung Baru, 11 November 1994
Alamat : Kampung Baru, Kec. Lingga Bayu
(MADINA)
No. HP : 0821-8773-0032

B. Latar Belakang Pendidikan

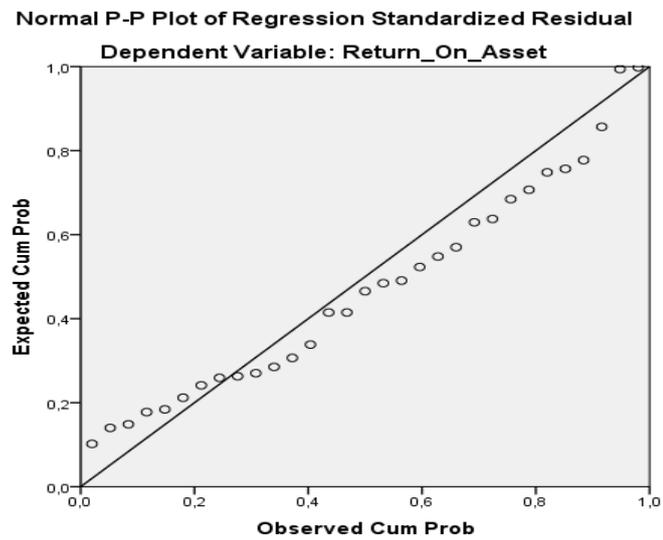
1. SD Negeri, Lobung (2001-2007)
2. MTs Negeri, Simpanggambir (2007-2011)
3. MA Negeri, Simpanggambir (2011-2013)
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidimpuan (2013-2017)

Padangsidimpuan, 06 April 2017

Asnita Sari
NIM. 13 230 0228

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Hasil Uji Normalitas Data



Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	23,396	11,461	
Current_Ratio	-2,400	2,804	-,179
Debt_to_Equity_Ratio	-4,779	5,390	-,186

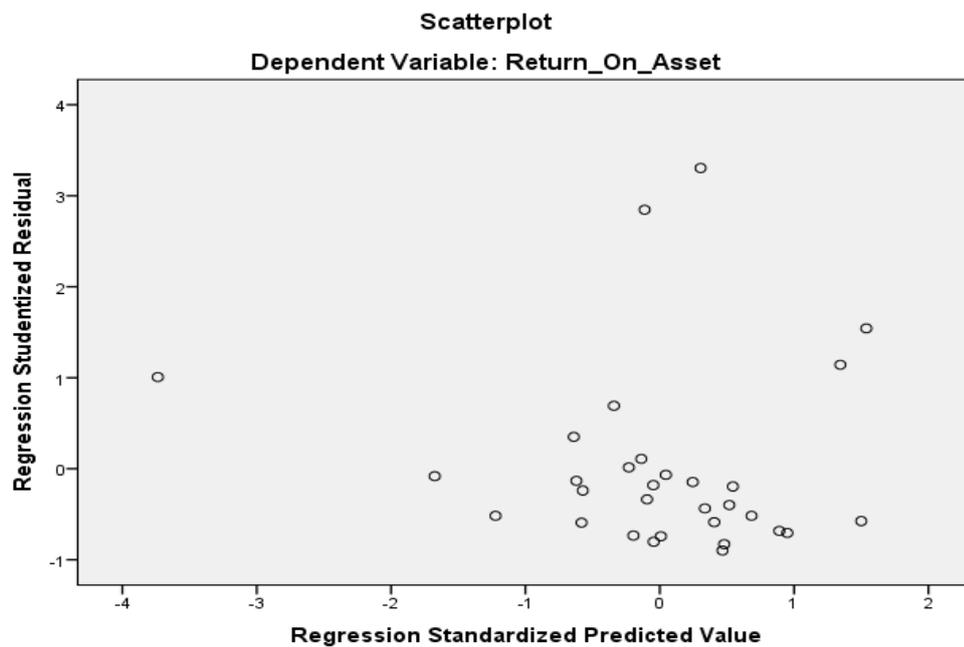
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Linearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	23,396	1,461		041	,051		
Current_Ratio	-2,400	2,804	-,179	856	,399	,785	1,275
Debt_to_Equity_Ratio	-4,779	5,390	-,186	887	,383	,785	1,275

Dependent Variable: Return_On_Asset

Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.89 ^a	.036	-.033	13,94105	1,899

Predictors: (Constant), Debt_to_Equity_Ratio, Current_Ratio

Dependent Variable: Return_On_Asset

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191	12,33796

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49,229	13,385		3,678	,001
Current_Ratio	-5,917	2,752	-.442	-2,150	,041
Debt_to_Equity Ratio	-30,808	10,010	-1,198	-3,078	,005

Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1533,476	3	511,159	3,358	,033
Residual	4110,084	27	152,225		
Total	5643,560	30			

Dependent Variable: Return_On_Asset